

PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL DISCOVERY LEARNING DI KELAS IV SD

Zulfi Jumala¹, Dwi Andiani²

^{1,2}PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN KHAS Jember

Corresponding author: zulfijumala88@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

Discovery learning model,
integrated thematic

This study aims to get an accurate description of how the teacher applies the discovery learning model in integrated thematic learning for fourth grade students at SDN V TEGALDLIMO seen from the DL (discovery learning) learning steps used by the teacher in integrated thematic learning. after adopting the DL paradigm and trying to overcome its limitations, integrated thematic learning has been implemented. This study uses a qualitative descriptive methodology. grade IV teachers and grade IV students at SDN V TEGALDLIMO became the research subjects. Observations, interviews, and documentation are all forms of data collection. analytical approach The analytical descriptive paradigm used in this study consists of data collection, organization, management, verification and interpretation of data, and drawing conclusions. Triangulation of methods and sources is then used as a data validity strategy. Based on the results of the examination, it was determined that: 1) The teacher used the Discovery Learning methodology for teaching Stimulation (offering stimuli), Problem statements (problem statements/identification), Data collection (data collection), and Data processing were student thematic combinations. Verification (proof), Generalization, (data processing) (drawing conclusions). 2) Carry out integrated theme learning with the DL model. 3) In the DL Model, both teacher and students work to overcome challenges. Increase dialogue, lead discreetly, accompany, use language, among other strategies instructors use to go beyond easy challenges, offer directions, utilize a variety of learning resources, and prepare additional materials. Meanwhile, the efforts made by students included listening, reading the material first, talking with friends, exchanging ideas, and feeling comfortable expressing their opinions.

Kata kunci:

Model discover learning,
tematik terpadu

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat tentang bagaimana penerapan model pembelajaran discovery oleh guru dalam pembelajaran tematik terpadu siswa kelas IV SDN V TEGALDLIMO dilihat dari langkah-langkah pembelajaran DL (discovery learning) yang digunakan guru dalam pembelajaran tematik terpadu. setelah mengadopsi paradigma DL dan berusaha untuk mengatasi keterbatasannya, pembelajaran tematik terpadu telah dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. guru kelas IV dan siswa kelas IV SDN V TEGALDLIMO menjadi subjek penelitian. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah semua bentuk pengumpulan data. pendekatan analisis Paradigma deskriptif analitis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, organisasi,

manajemen, verifikasi dan interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi metode dan sumber kemudian digunakan sebagai strategi validitas data. Berdasarkan hasil pemeriksaan, ditetapkan bahwa: 1) Guru menggunakan metodologi Discovery Learning untuk pengajaran Stimulasi (penawaran rangsangan), Problem statement (pernyataan masalah/identifikasi), Data collection (pengumpulan data), dan Data processing adalah gabungan tematik siswa. Verifikasi (pembuktian), Generalisasi, (pengolahan data) (penarikan kesimpulan). 2) Melaksanakan pembelajaran tema terpadu dengan model DL. 3) Dalam Model DL, baik guru maupun siswa bekerja untuk mengatasi tantangan. Tingkatkan dialog, arahkan secara diam-diam, dampingi, gunakan bahasa, di antara strategi-strategi lain yang digunakan instruktur untuk melampaui tantangan mudah, tawarkan arahan, manfaatkan berbagai sumber belajar, dan siapkan materi tambahan. Sementara itu, upaya yang dilakukan siswa antara lain mendengarkan, membaca materi terlebih dahulu, berbicara dengan teman, bertukar pikiran, dan merasa nyaman mengungkapkan pendapatnya.

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran adalah agar siswa menunjukkan perilaku atau kompetensi yang berubah sebagai hasil dari keterlibatan dalam aktivitas, dan tujuan pembelajaran harus didukung oleh aktivitas. Oemar (2012) menegaskan bahwa “tujuan pembelajaran adalah membimbing guru agar berhasil mengajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, tujuan pembelajaran berikut tercantum dalam tujuan pembelajaran tematik Unifa (2014): 1) Berfokus pada tema atau subjek tertentu itu sederhana; 2) Mengembangkan berbagai kompetensi isi pembelajaran pada tema dengan mempelajari pengetahuan; 3) Memiliki pemahaman yang lebih menyeluruh tentang topik; 4) Tingkatkan keterampilan linguistik Anda; 5) Lebih bersemangat untuk belajar sekarang karena Anda dapat berbicara dalam suasana otentik. Karakter dan moral siswa dapat dikembangkan dengan cara meningkatkan nilai karakter sesuai dengan situasi dan kondisi; 6) Siswa merasa belajar lebih bermanfaat dan bermakna; 7) Guru dapat menghemat waktu.

Tujuan pembelajaran tersebut harus dicapai melalui proses pembelajaran. Proses belajar adalah proses siswa berinteraksi dengan guru dan bahan pelajaran dalam suatu lingkungan belajar sehingga perolehan pengetahuan dapat berlangsung, serta pembentukan sikap dan keyakinan siswa. Menurut Majid (2016) “Proses pembelajaran merupakan tahapan perubahan perilaku kognitif, emosional dan psikomotorik yang terjadi pada siswa”. Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan pada setiap jenjang pendidikan.

Pembelajaran tematik terpadu yang menitikberatkan pada implementasi Pembelajaran dibuat bermakna dan sederhana untuk dipahami oleh anak-anak ketika dikemas dalam bentuk muatan berbasis tema dari berbagai disiplin ilmu yang kemudian digabungkan atau diintegrasikan. Strategi pembelajaran yang dikenal dengan pembelajaran tematik terpadu memadukan berbagai kompetensi dari mata pelajaran yang beragam menjadi tema yang berbeda (dalam jurnal Taufina, 2015). Bila digunakan, pembelajaran tematik terpadu berangkat dari tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru dan siswa dengan pertimbangan materi pelajaran (Rusman, 2015).

Di era globalisasi, kita harus lebih proaktif dan kreatif menerima perubahan. Menurut Taufina (2020:3) Guru yang ragu menerima perubahan, merasa dirinya unggul, terpaku pada pendidikan pola lama tidak sesuai dengan kebutuhan zaman, itulah pengajar yang merampas masa depan murid-muridnya. Dengan mata pelajaran yang akan diajarkan, guru harus mampu memilih pendekatan dan berbagai teknik mengajar yang efektif. siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Agar siswa dapat memahami konsep-konsep yang diperoleh langsung melalui pengalaman, guru harus berperan aktif sebagai motivator dan fasilitator

pembelajaran. Diharapkan siswa dapat mengambil pelajaran berharga dari tindakan mereka di masa lalu.

Menurut Amanto dalam Heri, N.M. (2013:110), guru “sebagai seorang profesional terlatih yang tanggung jawab utamanya adalah mengajar, Peserta yang telah mengenyam pendidikan formal di PAUD, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah hendaknya diajar, dibimbing, diarahkan, dilatih, dinilai, dan dievaluasi.” Selain itu, guru diharapkan dapat memetakan teknik dan metodologi pembelajaran sedemikian rupa sehingga menjamin tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini meliputi pengorganisasian pembelajaran melalui pembuatan RPP, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar yang dicapai siswa.

Siswa terpengaruh oleh masalah ketika: (1) mereka kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran; (2) mereka malu mengungkapkan pemikiran yang seharusnya bisa dikembangkan; dan (3) mereka merasa bosan setelah mengikuti kelas. Siswa kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi di depan kelas karena kurang kerjasama antara guru dengan peserta didik, guru sibuk di depan dan siswa sibuk dengan kegiatannya di belakang. Hal ini disebabkan rendahnya tingkat keingintahuan siswa dalam mencari, menemukan, dan memecahkan masalah dengan bahan ajar. Untuk mengatasi masalah ini, sediakan lingkungan belajar yang berhasil dan menghadapkan siswa pada keadaan dunia nyata sehingga proses pembelajaran lebih relevan. dapat ditangani dengan benar, dan tujuan kurikulum dapat dipenuhi. Jawabannya adalah dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model Pembelajaran Eksplorasi adalah salah satu pendekatan instruksional yang dapat membantu siswa menyelesaikan masalah ini karena meningkatkan kapasitas penemuan mereka. Lingkungan belajar yang pasif berubah menjadi dinamis dan imajinatif.

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran dimana kegiatan atau pembelajaran diciptakan sedemikian rupa sehingga nantinya siswa dapat menemukan konsep dan prinsipnya sendiri, siswa juga melakukan observasi, Untuk mempelajari beberapa konsep atau prinsip tersebut, seseorang dapat mengklasifikasikan, mengajukan hipotesis, mengklarifikasi, menarik kesimpulan, dan sebagainya. Menurut Hosnan (2014), “Model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam penemuan diri, memastikan bahwa temuan yang diperoleh akan bertahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan oleh siswa. Selain itu, model *Discovery Learning* dapat digunakan untuk menampilkan pembelajaran dalam bentuk yang tidak final yang menandakan bahwa itu adalah model pembelajaran. Ini menyoroti pentingnya siswa menemukan konsep pengetahuan mereka sendiri. Menurut penjelasan Erwin dari tahun 2017, “Model *Discovery Learning* adalah paradigma pembelajaran yang mendefinisikan pembelajaran terjadi ketika pembelajar tidak diberikan pelajaran dalam bentuk

akhirnya melainkan siswa diharapkan untuk mengatur dirinya sendiri. model pengembangan, Karena mereka mengembangkan rasa percaya diri dalam pekerjaan mereka setara dengan orang lain, gaya belajar ini mendorong anak-anak untuk lebih terlibat dalam studi mereka dan membantu mereka meningkatkan kesadaran diri mereka.

Model *Discovery Learning* lebih baik digunakan dari pada model pembelajaran lainnya dalam praktek karena memberikan sejumlah manfaat. Siswa dapat memanfaatkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dalam hal kesiapan, anak memiliki kemampuan untuk belajar sendiri, menimbulkan semangat dan motivasi, serta meningkatkan rasa percaya diri. Menurut Faisal (2014), mengajar antara lain dapat membantu siswa memperoleh kesiapan dan penguasaan kemampuan kognitif, mendapatkan pengetahuan secara pribadi sehingga dapat ditangkap dan tertanam dalam benaknya, serta membangkitkan dorongan dan semangat siswa untuk belajar. Bahkan lebih aktif, Memberikan kesempatan untuk maju sesuai dengan bakat dan minat individu, dan Menguatkan dan meningkatkan rasa percaya diri melalui proses penemuan diri karena pembelajaran berpusat pada siswa yang memiliki sedikit keterlibatan instruktur.

Penggunaan model *Discovery Learning* dapat mengubah lingkungan belajar siswa dari pasif menjadi aktif dan kreatif, serta dapat mengubah proses pembelajaran dari siswa hanya bisa belajar dari guru menjadi siswa aktif mencari ilmu tambahan. dengan memasukkan ide dan motif mereka sendiri, memahami ide, menjernihkan keraguan, dan menginspirasi siswa untuk berpikir dan bekerja. Selain itu, tugas guru lebih sempit didefinisikan sebagai fasilitator dan pembimbing pembelajaran.

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sukardi (2013:157) studi deskriptif berusaha mengkarakterisasi dan menginterpretasikan objek, dengan maksud untuk menggambarkan fakta-fakta dan sifat-sifat yang terorganisasi dari subjek yang diteliti secara menyeluruh. Penelitian deskriptif berupaya menggambarkan hal atau subjek yang diteliti sebagaimana adanya (Sukardi, 2013: 162).

Di kelas IV SDN V TEGALDLIMO, pembelajaran tema akan digabungkan dengan menggunakan paradigma *Discovery Learning*, sesuai dengan kajian yang dilakukan peneliti. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran dengan pendekatan kualitatif menjadi pokok bahasan penelitian. Teknik kualitatif adalah teknik yang menghasilkan informasi deskriptif tentang orang dan perilaku yang dapat dilihat dan dialami dalam konteks alam dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Menurut Sugiono (2011), "Teknik kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena melakukan penelitian dalam latar yang alami. Metode pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Hasil data yang didapatkan selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN V TEGALDLIMO dengan memanfaatkan model discovery learning Kurikulum 2013 diharapkan dapat diimplementasikan secara menarik dan memotivasi; memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kebebasan peserta didik sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, serta pertumbuhan fisik dan psikis peserta didik. menarik, menuntut, dan memotivasi anak-anak untuk berpartisipasi aktif. kontekstual dan kolaboratif. Agar siswa berjalan sesuai dengan pedoman yang digariskan dalam peraturan nomor 103 tahun 2014, pembelajaran harus menggunakan pendekatan, teknik, model, dan metodologi yang mengacu pada karakteristik siswa.

Sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif mengeksplorasi dan menentukan topik dan prinsip baik secara individu maupun kelompok merupakan salah satu cara dalam pembelajaran terpadu (integrated instruction). komprehensif, bermakna, dan murni dalam ilmu pengetahuan. Model Think Pair Share merupakan salah satu jenis pembelajaran kelompok, meskipun hanya dapat digunakan secara berpasangan atau kelompok kecil yang terdiri dari dua orang atau lebih.

Pembelajaran tematik terpadu di kelas IV di SDN V TEGALDLIMO menggunakan pendekatan discovery learning Tema jalinan tersebut di atas dapat diringkas sebagai berikut:

1. Stimulasi

Pada tahap pertama, instruktur melibatkan siswa dengan meminta mereka mempertimbangkan gaya dan aliran foto yang dipajang di depan kelas. Siswa mendengarkan saat ibu mereka menginstruksikan mereka untuk "mencoba mengamati foto-foto yang Anda tampilkan di depan kelas" energik dan bersemangat dalam membuat pengamatan mereka. Guru kemudian bertanya kepada kelas, "Sekarang apa pendapat anak-anak ibu tentang gambar yang kamu amati anak-anak ibu?" Para siswa kemudian diminta untuk membagikan pendapat mereka tentang benda-benda yang mereka ketahui dan anggap menarik dalam gambar tersebut. Sebagian besar anak bersemangat untuk menjawab pertanyaan guru, namun ada salah satu siswa yang salah menjawab, "Gambar di depan soal gaya Bu."

2. Pertanyaan atau Identifikasi Masalah:

Pernyataan Masalah Siswa diinstruksikan untuk melihat gambar gaya dan gerak pada tahap ini. "Anak-anak, sekarang perhatikan ilustrasi gaya dan gerak di buku siswa." Setelah melihat gambar, siswa dapat menentukan masalah dengan Siswa membuat tanggapan sementara terhadap pertanyaan atau masalah yang dipilih berdasarkan visual yang terlihat, kemudian mereka memilih beberapa pertanyaan/masalah yang paling signifikan untuk dikembangkan bersama dengan solusi sementara. Orang yang

terpilih diminta untuk mempresentasikan solusi sementara di depan kelas, kemudian peserta lain menanggapi klaim yang dibuat oleh temannya.

3. Pengumpulan Data

Guru sekarang meminta siswa untuk mempertimbangkan pentingnya gaya dan gerak. Anak-anak, coba pahami makna gaya dan gerak dalam buku pelajaranmu. Siswa kemudian diperintahkan untuk menutup buku mereka. Guru menginstruksikan siswa untuk mengambil satu lembar kertas. Tuliskan apa arti gaya dan gerak bagi siswa Anda. Siswa juga diminta mengumpulkan informasi tentang gerak dan gaya.

4. Pengolahan Data

Setiap siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan tentang gaya dan gerak dalam fase ini. Para siswa kemudian mendemonstrasikan bagaimana memproses data yang baru diperoleh di masa depan. kelas. Siswa didorong oleh guru mereka untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka.

5. Pembuktian Data

Siswa dipisahkan menjadi beberapa kelompok dalam langkah ini. Siswa kemudian diinstruksikan untuk melatih gaya dan geraknya di depan kelas dengan menutup pintu dan mendorong meja di depannya. Siswa : “Nah anak-anak, apakah kalian paham dengan pemahaman dari gerak dan gaya, tanyakan kelompok mana yang lain untuk memberikan umpan balik kepada kelompok yang muncul sekarang setelah kelompok itu muncul. Selanjutnya, tergantung komentar dan ide pengelompokan yang muncul, siswa diminta untuk menyempurnakan temuan yang telah diuraikan di depan kelas.

6. Kesimpulan

Prinsip yang guru ajarkan kepada siswa untuk diterapkan adalah menarik kesimpulan. Kemudian guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal yang sudah di sediakan, Setelah menyelesaikan soal-soal yang telah disediakan, siswa dan guru berdiskusi tentang konsep yang belum mereka kuasai. Selain itu, instruktur mendorong siswa. setelah itu, siswa dan guru Mari kita selesaikan pelajaran hari ini bersama-sama.

Model pembelajaran yang bermanfaat adalah pembelajaran penemuan. Dengan menawarkan kesempatan, pembelajaran penemuan dapat meningkatkan kapasitas siswa untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa. untuk membantu siswa memajukan pemahaman mereka tentang pembelajaran. Namun Sejumlah tantangan terkait implementasi juga ditemukan, beberapa di antaranya sangat jelas terlihat dari sudut pandang siswa itu sendiri. Pendekatan ini akan membuat mereka tidak mengganggu teman-temannya. Siswa diminta untuk membuat daftar sebanyak mungkin item agenda yang tidak hanya berkaitan dengan topik yang dibahas tetapi juga akan menyenangkan untuk digunakan. Ini adalah permainan memulai percakapan bagi mereka untuk menghindari konsentrasi termasuk instruksi.

Kemudian pada Kesenjangan antara waktu yang diproyeksikan dan implementasinya kemudian ditemukan selama tahap pemrosesan data. Hal ini disebabkan siswa yang senang mengulur-ulur waktu dengan alasan tugas belum selesai. Hal ini mempengaruhi

hasil belajar domain. Kognitif, artinya siswa tidak menampilkan bakat yang sebenarnya. Sebagaimana, Sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir masing-masing siswa, guru akan selalu membuat bahan ajar baru setiap harinya ketika menggunakan Discovery Learning. Akibatnya, akan menantang bagi instruktur untuk mempertimbangkan pembuatan bahan ajar setiap hari. Walaupun sudah diterapkan sistem berpasangan, masih banyak siswa yang takut untuk berbicara di depan kelas, apalagi jika mereka tidak membentuk kelompok sesuai rencana karena setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda.

Ketidakmampuan siswa untuk berkonsentrasi pada pelajaran pada mata disebabkan oleh berbagai penyebab. Siswa kurang terlibat dalam pembelajaran karena kurang tertarik dengan materi yang disampaikan, menurut temuan penelitian berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer.oleh instruktur, siswa berjuang secara pribadi, dan siswa menjadi bosan karena terkadang guru menggunakan bahasa yang sulit di menegrti oleh siswa.

Berikut merangkum upaya yang dilakukan pengajar dan siswa untuk menghilangkan hambatan dalam penggunaan pembelajaran tematik terpadu dengan memanfaatkan model pembelajaran penemuan:

1. Upaya yang dilakukan Guru

Untuk memudahkan respon siswa terhadap pertanyaan atau penjelasan guru, perlu diusahakan penggunaan bahasa yang lugas dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Ini akan menantang bagi siswa untuk memahami dan memahami penjelasan panjang. Pada saat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model discovery learning di Kelas IV SDN V TEGALDLIMO, guru menjelaskan materi dan kaidah secara berkelompok dengan bahasa yang sederhana. Namun, jika ada bahasa asing atau bahasa yang tidak dipahami siswa, guru kemudian menjelaskannya kembali agar lebih jelas.

Agar siswa dapat menjelaskan apa yang belum mereka pahami, upaya guru dapat membantu mereka menjadi pembimbing. Anak-anak dapat diminta untuk membantu sehingga guru dapat belajar tentang tantangan yang dihadapi siswa dan membantu mereka menemukan jawaban. Guru berfungsi sebagai pembimbing dalam mempraktekkan pembelajaran agar siswa tidak berbuat salah. Selain memberikan nasihat tentang bagaimana bertindak dan berperilaku, guru juga membantu siswa mereka mempelajari materi. Jika siswa kesulitan memahami suatu konsep, guru akan mendekati mereka dan mengulang pelajaran sampai mereka paham.

Tingkatkan percakapan. Meningkatkan percakapan dengan anak-anak adalah upaya selanjutnya. Oleh karena itu, terjadi interaksi antara guru dan siswa, dan pada saat guru menjelaskan pelajaran, siswa diminta untuk bertanya atau berkomentar. Siswa akan merasa lebih nyaman berbagi komentar atau ide dengan guru sebagai akibat dari meningkatnya rasa kedekatan mereka. Percakapan kelas yang didorong guru memberi siswa kesempatan untuk lebih memahami apa yang ingin dikatakan guru.

2. Upaya yang dilakukan Siswa

Pertama, baca materinya. Mempelajari materi sebelumnya di rumah merupakan salah

satu upaya yang dilakukan siswa agar selama proses pembelajaran, kemajuan siswa menjadi lebih jelas ketika guru menjelaskan materi tersebut. Siswa akan terhindar dari kesulitan memahami materi pelajaran karena sudah mengetahui inti materi yang akan dipelajari.

Kedua, Salah satu cara yang dilakukan siswa untuk mengatasi rasa takutnya di kelas adalah melalui diskusi teman sebaya, diskusi dengan rekan sejawat mengenai materi, atau diskusi dengan teman sebelum mengungkapkannya kepada guru.

Selanjutnya Menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dimana guru dapat menjelaskan atau memberikan arahan akan meningkatkan pemahaman siswa karena siswa akan dapat berkonsentrasi dan memahami penjelasan yang diberikan guru. Terlihat beberapa siswa mengendalikan diri untuk tetap tenang dan tidak membuat kegaduhan di dalam kelas. Ada siswa dalam proses pembelajaran yang menegur dan menasihati siswa lain agar lingkungan kelas tetap positif.

SIMPULAN

Penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis dan berpusat pada siswa merupakan model pembelajaran *discovery learning*. Salah satu metode pembelajaran adalah pengajaran terpadu, suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk secara aktif menyelidiki dan menentukan topik dan prinsip ilmiah secara holistik, bermakna, dan nyata, baik secara individu maupun kelompok.

1. Untuk mendorong siswa berani, berinteraksi, dan mengungkapkan pemikirannya guna memperlancar proses pembelajaran, guru didorong untuk lebih mengembangkan model pembelajaran DL dapat berfungsi dengan baik.
2. Guru harus menggunakan strategi dan pendekatan pengajaran yang menarik, seperti memasukkan permainan ke dalam proses pembelajaran agar siswa tetap terlibat, serta mendorong kontak dan komunikasi yang dapat menumbuhkan kenyamanan dan kesenangan bagi siswa. Hal ini secara tidak sengaja akan berdampak pada bagaimana proses pembelajaran yang mendorong pencapaian tujuan dan pembelajaran yang optimal muncul.
3. Guru tidak membeda-bedakan siswa yang berbeda karena lebih mengenal sifat-sifatnya.

Pembelajaran yang berlangsung selama implementasi kurikulum 2013 harus menarik dan menggembirakan, menyenangkan, sulit, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, serta kontekstual dan berbasis tim, dengan ruang inisiatif yang cukup. Tergantung pada keterampilan, minat, dan kapasitas serta pertumbuhan fisik dan psikologis mereka, siswa harus didorong untuk mengekspresikan kreativitas dan kebebasan mereka. Agar siswa berjalan sesuai dengan arah, pembelajaran harus menggunakan pendekatan, taktik, model, dan metodologi yang mengacu pada karakteristik siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan terselesaikannya artikel ini, terimakasih kepada ALLAH SWT atas limpahan

karunia sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan artikel, terimakasih kepada Bapak Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I atas bimbingan dan juga arahan selama menyusun artikel, dan terimakasih atas dewan guru atas kerjasamanya selama penelitian dalam penulisan artikel. Mengucapkan terimakasih serta semoga artikel ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

REFERENCSI

- Abdul, Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Azamul, Fadhly. 2017. Model Kepemimpinan Guru dalam Proses Pembelajaran di Kelas pada Jenjang SD/MI. *Jurnal Pendidikan Guru MI Volume 4 No. 1*
- Erwin, Widiaworo. 2017. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creative
- Gusnilawati. 2016. Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Sainifik bagi Siswa Kelas IV SDN 07 Sungai Jaring. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD Volume 1 No. 1* (Diakses pada hari Sabtu, 16 Maret 2019)
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Husamah dan Yanur, Setyaningrum. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. Jakarta:Prestasi Pustaka karya
- Jamil, Suprihatiningrum. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Unga, Utari, dkk. 2016. Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS Volume 1 No.1 2016*
- Via, Yustitia. 2017. Kemampuan Analisis Mahasiswa PGSD Terhadap Tujuan Pembelajaran Dimensi Kognitif pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 7 No.1*
- Zainal, Arifin. 2012. *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian agama